

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju, bidang keuangan menjadi bidang yang penting bagi perusahaan. Perekonomian yang semakin kompleks dan tidak menentu dengan persaingan antar perusahaan yang semakin ketat membuat bidang keuangan harus mendapat perhatian yang lebih. Laporan keuangan ini sudah menjadi kebutuhan para pengusaha, investor, bank, manajemen, pemerintah, maupun para pelaku pasar modal.

Laporan keuangan merupakan hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan atau ikhtisar lainnya yang dapat digunakan untuk membantu para pemakai dalam menilai kinerja perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat, memprediksi dan penentuan waktu arus kas di masa yang akan datang (yakni deviden dan bunga) yang berkaitan dengan investasi mereka. Mereka juga memakai informasi keuangan untuk mempengaruhi dan memantau aktivitas-aktivitas manajemen. (Harahap : 2011)

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk bisa mengetahui informasi mengenai kinerja suatu perusahaan, salah satunya dengan menganalisis keuangan perusahaan. Untuk mengetahui apa yang harus kita tingkatkan dari periode sebelumnya kita dapat menggunakan laporan

keuangan dalam bentuk persentase per komponen (*common size statement*). (Kasmir : 2008).

Analisis persentase per komponen merupakan teknik analisis laporan keuangan dengan menganalisis komponen-komponen yang ada dalam laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi. (Kasmir : 2008).

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 Paragraf ke 7 (IAL 2009 : 2), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi Keuangan Kinerja, Serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan informasi non keuangan.

Laporan keuangan adalah bentuk informasi yang dapat mencerminkan keadaan kuangan suatu perusahaan yang sebenarnya. Sebagaimana fungsi laporan keuangan itu sendiri yaitu memberikan gambaran yang jelas mengenai posisi keuangan perusahaan informasi yang dapat mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan yang sebenarnya. Sebagaimana fungsi laporan keuangan itu sendiri yaitu memberikan gambaran yang jelas mengenai posisi keuangan perusahaan

yang telah disusun berdasarkan ketentuan prinsip akuntansi yang berlaku saat ini. Dengan melihat laporan keuangan perusahaan apakah baik atau masih kurang dan perlu ditingkatkan lagi. Untuk mengukur kinerja perusahaan, maka diperlukan laporan keuangan perusahaan seperti laporan neraca dan laporan laba rugi laporan keuangan tersebut dianalisis dengan menggunakan berbagai macam alat analisis, salah satunya adalah Analisis *Common Size*.

Analisis *Common size* adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dengan cara seluruh item yang ada dilaporan laba rugi dibagi dengan penjualan, sedangkan seluruh item yang ada pada neraca dibagi dengan aktiva. Dalam laporan *common Size*. Seluruh akun dinyatakan dalam presentase dan tidak ditunjukkan jumlah moneterinya. Dalam laporan keuangan *Common Size* (laporan yang berukuran sama) adalah karena total jumlah akun-akun dalam kelompok yang bersangkutan adalah 100 % kelebihan dari analisis *common size* itu sendiri adalah dapat mempermudah kita dalam membaca laporan keuangan sebuah perusahaan, karena perhitungan analisis *common size* ini dihitung perkomponen yang ada dalam laporan keuangan. Kemudian membantu pembuat keputusan dalam memprediksi hasil dimasa depan, dan juga informasi dari analisis *common size* ini dapat menghasilkan sesuatu yang dapat diverifikasi disajikan dengan jujur dan netral “dapat diverifikasi” artinya informasi dapat dikonfirmasi, “penyajian jujur” berarti

informasi mencerminkan realitas dan “netral” berarti informasi tersebut benar.

Salah satu sektor industri manufaktur yang sangat menunjang pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah industri rokok, baik dalam skala kecil, menengah, maupun besar. Walaupun industri rokok adalah industri yang mengundang berbagai pandangan yang kontroversial, yaitu di satu sisi terbukti konsumsi rokok dapat membahayakan kesehatan bahkan keselamatan jiwa, namun di sisi lain dalam kenyataannya industri rokok dan mata rantai distribusinya adalah penyerap tenaga kerja yang cukup besar dan menjadi tumpuan ekonomi bagi masyarakat.

Lebih dari 35 % masyarakat Indonesia adalah perokok aktif, pertahun industri rokok memproduksi rokok 360 miliar batang dan akan terus meningkat hingga lebih dari 500 miliar batang pertahunnya sesuai target industri rokok besar, dengan masifnya produksi rokok tersebut tidak heran jika jumlah perokok di Indonesia terus menanjak, bertengger di nomor 3 di dunia. Tingkat pertumbuhan konsumsi rokok di kalangan anak-anak dan remaja juga kian miris karena mengalami percepatan pertumbuhan yang signifikan tercepat di dunia yakni 19 %. Dengan adanya kebijakan pemerintah saat ini yang menaikkan harga cukai rokok berdampak pada penurunan volume penjualan rokok maka terjadi penurunan omzet pabrikan sehingga hal ini memicu harga jual jadi tidak terjangkau kemudian akan memicu penurunan daya beli masyarakat.

Kenaikan tarif cukai yang tinggi juga akan membuka peluang maraknya rokok ilegal.

Perusahaan-perusahaan rokok yang telah *go public* merupakan salah satu perusahaan yang telah mampu beroperasi dalam jangka waktu yang relatif lama. Perusahaan-perusahaan rokok yang *go public* yang terdaftar di BEI telah mampu menghasilkan devisa yang cukup besar bagi negara dan juga mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak, sehingga dapat meningkatkan pendapatan nasional.

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan lain terutama dalam industri yang sama dapat memberikan gambaran pengelolaan manajemen keuangan perusahaan-perusahaan tersebut apakah telah berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan, yaitu penghematan biaya operasional, dan efektivitas penempatan investasi.

Dilihat dari informasi laporan keuangan perusahaan PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk menunjukkan bahwa aktiva dan penjualan dari tahun 2008 ke tahun 2017 mengalami peningkatan tetapi aktiva pada tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami penurunan kemudian meningkat lagi pada tahun 2012 sampai tahun 2017. Besarnya aktiva dan penjualan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk pada tahun 2008-2017 dapat kita lihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Perkembangan Total Aktiva PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Tahun 2008-2017

Tahun	Total Aktiva (dinyatakan dalam jutaan Rupiah)
-------	--

2008	16,133,819
2009	17,716,447
2010	20,525,123
2011	19,376,343
2012	26,247,527
2013	27,404,594
2014	28,380,630
2015	38,010,724
2016	42,508,277
2017	43,141,063

Sumber : www.idx.co.id

Tabel 1.2 Perkembangan Total Penjualan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Tahun 2008-2017

Tahun	Total Penjualan (dinyatakan dalam jutaan Rupiah)
2008	34,680,445
2009	38,972,186
2010	43,381,658
2011	52,856,708
2012	66,626,123
2013	75,025,207
2014	80,690,139
2015	89,069,306
2016	95,466,657
2017	99,091,484

Sumber : www.idx.co.id

Penilaian kinerja suatu perusahaan sangat berguna untuk membandingkan perusahaan dengan perusahaan yang sejenis sehingga dapat dilakukan suatu tindakan yang dianggap perlu untuk memperbaikinya. Tanpa perbandingan, tidak akan diketahui apakah kinerja suatu perusahaan sudah berjalan secara efektif atau sebaliknya.

Berdasarkan uraian diatas, ,maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Analisis Common Size Pada PT. Hanjaya Mandala**

Sampoerna, Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah

1. Aktiva PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, tahun 2011 mengalami penurunan
2. Informasi kinerja keuangan perusahaan yang telah *go public* sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk melihat kondisi perusahaan selama ini

1.3 Rumusan Masalah

Bertolak dari identifikasi masalah diatas maka masalah yang ditimbulkan dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan dengan menggunakan analisis common size pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kinerja keuangan dengan menggunakan analisis cummon size pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini bisa menambah dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan dan untuk menambah referensi yang telah ada serta bagi-bagi penelitian sejenis selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak manajemen, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak terkait, baik pihak internal (manajemen) maupun pihak eksternal (investor dan kreditor) agar dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini sangat bermanfaat karena memberi kesempatan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan dengan meneliti secara langsung keadaan yang sebenarnya dan korelasinya dengan teori-teori yang telah penulis dapat pada saat perkuliahan.